

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL PERILAKU BELAJAR  
DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP TINGKAT  
PEMAHAMAN AKUNTANSI  
(Studi Kasus Pada UNISRI, UNIBA dan UNSA)**

**Fajar Nurul Ikhsan <sup>1)</sup>  
Rispanyo <sup>2)</sup>  
Sunarti <sup>3)</sup>**

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup>Fajar.ihсан.13@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of emotional intelligence, learning behavior and spiritual intelligence on the level of understanding of accounting. This research was conducted on accounting study program students at UNISRI, UNIBA and UNSA, and the type of data used is quantitative data. The data source used is primary data. The entire population in this study were eighth semester students (8), samples that had taken 12 courses including: Introduction to Accounting, AKM 1, AKM 2, AKL 1, AKL 2, Auditing 1, Auditing 2, Cost Accounting, Accounting Systems, Accounting Public Sector, Accounting Information Systems, Accounting Theory. The sampling technique is done by using purposive sampling method. In this study shows that emotional intelligence learning behavior has a significant positive effect on the level of understanding of accounting, and spiritual intelligence has a significant positive effect on the level of understanding of accounting.*

**Keywords:** *Emotional Quotient, Learning Behavior, Spiritual Quotient, Accounting Understanding Level*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan yang diselenggarakan diperguruan tinggi ditunjukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seseorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan professional skill sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja.

Pendidikan yang tinggi merupakan sebuah persiapan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Menurut hasil study Universitas Negeri Malang tahun 2018 masih terdapat kekurangan lulusan akuntansi yang bergabung 500 firma akuntan *public* di Indonesia. Indonesia masih membutuhkan lebih dari 200.000 akuntan professional, namun pada kenyataannya saat ini Indonesia hanya terdapat sekitar 10.000 akuntan. Padahal akuntansi merupakan jurusan yang banyak diminati mahasiswa, akan tetapi menurut (Agustina dan Yanti, 2015) Realita yang dihadapi saat ini adalah banyaknya jumlah lulusan mahasiswa yang dihasilkan dari perguruan tinggi, tetapi hanya sebagian kecil yang diserap oleh dunia kerja. kondisi yang demikian, maka setiap perguruan tinggi swasta maupun negeri harus memperhatikan seberapa besar tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki mahasiswanya sehingga nantinya dapat diperoleh lulusan sarjana yang berkualitas.

Menurut (Goleman, 2015) *Intelligence Quotient* (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan kekuatan lain, diantaranya kecerdasan emosional yakni kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan dan

wawasan yang luas mempunyai ketrampilan teknis, daya kerangka pikir serta mental dan kepribadian yang baik sehingga masalah yang ada dapat diselesaikan. Adanya kecerdasan emosional akan mendorong mahasiswa untuk belajar mengelola kecerdasan emosional secara baik dan menggunakan perilaku belajar yang baik dalam peningkatan pemahaman akuntansi.

Faktor penentu prestasi seseorang adalah perilaku belajar, belajar bukan hanya semata-mata tentang membaca menulis dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Sedangkan arti sesungguhnya Menurut (Sudjana, 2010) Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu-individu yang belajar.

Faktor lain yang juga disinyalir mempunyai dampak terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memaknai kehidupan serta kemampuan seseorang dalam memaknai nilai, moral dan perbuatan terhadap sesama makhluk hidup serta mampu menjadikan dirinya sebagai pribadi yang positif, penuh kedamaian serta bijaksana terhadap sesamanya sehingga mampu menjalankan kehidupannya dengan positif (Zakiah, 2013).

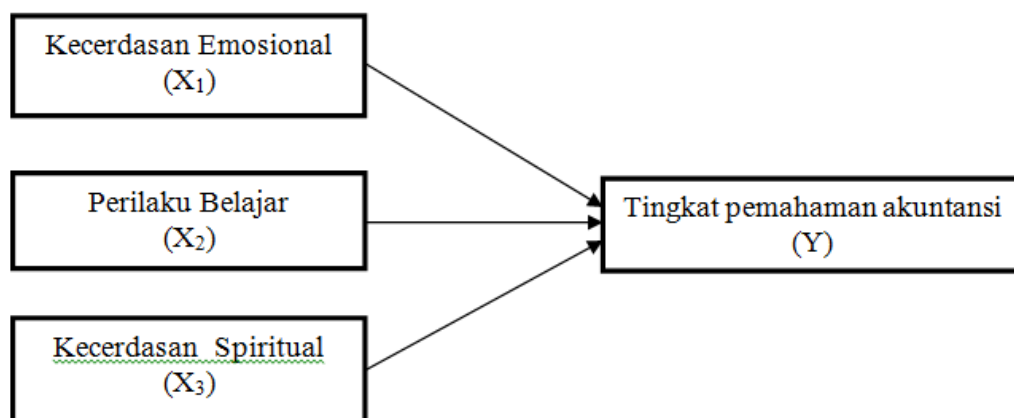
Penelitian ini pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Linda Atik Rokhana dan Sugeng Sutrisno (2016) dengan penelitian Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi fakultas ekonomika dan bisnis UNTAG Semarang. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen  $X^3$  dengan kecerdasan spiritual, Penelitian ini menggunakan sampel seluruh mahasiswa semester 8 (delapan) UNISRI, UNIBA dan UNSA. Karena peneliti menganggap mahasiswa tersebut telah mengambil 12 mata kuliah yang menggabarkan tingkat pemahaman akuntansi, dan dianggap dapat memberikan umpan balik yang bagus bagi perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan lulusan akuntan yang memiliki kualitas.

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Akuntansi UNISRI, UNIBA dan UNSA.

## KERANGKA PIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan menanyakan beberapa nilai mata kuliah seperti pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2, Akuntansi Biaya, Sistem Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Sistem Informasi Akuntansi, Teori Akuntansi (Zakiah, 2013). dengan menggunakan pengukuran skala likert 5 (lima) poin dengan skor 1 sampai 5 yaitu nilai 0 sampai 4.00.

### 2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, menggunakan, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya, dan kaitannya dalam mengembangkan potensi diri dan sesuai dengan dimensi dimensi yang ada (Anggun, 2010).

Dalam variabel ini terdapat 13 item pernyataan yang diperoleh dari Goleman (2005:35). Dengan menggunakan 5 (lima) indikator kecerdasan emosional: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan ketrampilan social. Pengukuran kuisioner ini dengan menggunakan skala likert 5 poin yaitu nilai 1 berarti Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 berarti Tidak setuju (TS), nilai 3 berarti Kurang Setuju (KS), nilai 4 berarti Setuju (S), nilai 5 berarti Sangat Setuju (SS).

#### b. Perilaku belajar

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi spontan atau berlangsung secara otomatis. aspek dalam belajar di perguruan tinggi meliputi makna kuliah, pengalaman belajar, nilai, konsepsi dosen, kemandirian dalam belajar, konsep memilih buku dan kemampuan berbahasa.

Dalam variabel ini terdapat 12 item pernyataan yang diperoleh dari (rachmi, 2010). Dengan menggunakan 4 (empat) indikator perilaku belajar: kebiasaan mengikuti perkuliahan, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian. Pengukuran kuisioner ini dengan menggunakan skala likert 5 poin yaitu nilai 1 berarti Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 berarti Tidak setuju (TS), nilai 3 berarti Kurang Setuju (KS), nilai 4 berarti Setuju (S), nilai 5 berarti Sangat Setuju (SS).

#### c. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang diperlukan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas Menurut (Baharuddin dan Wahyuni, 2015: 219). Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif.

Dalam variabel ini terdapat 12 item pernyataan yang diperoleh dari (Baharuddin dan Wahyuni, 2015). Dengan menggunakan 5 (lima) indikator kecerdasan spiritual: kemampuan bersikap fleksibel, kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk

menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Pengukuran kuisioner ini dengan menggunakan skala likert 5 poin yaitu nilai 1 berarti Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 berarti Tidak setuju (TS), nilai 3 berarti Kurang Setuju (KS), nilai 4 berarti Setuju (S), nilai 5 berarti Sangat Setuju (SS).

## HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman Akuntansi
- H<sub>2</sub>: Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi
- H<sub>3</sub>: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi empiris yaitu dengan mempelajari dan mengkaji keadaan atau permasalahan yang ada pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek pada mahasiswa program studi akuntansi fakultas ekonomi semester 8 (delapan) UNISRI, UNIBA dan UNSA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi fakultas ekonomi semester 8 (delapan) UNISRI, UNIBA dan UNSA yang berjumlah 507 mahasiswa.

Sampel dalam penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini penentuan sampel meliputi: semua mahasiswa fakultas ekonomi UNISRI, UNIBA dan UNSA yang telah mengambil 120 SKS yang diasumsikan telah mengambil 12 (dua belas) mata kuliah pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2, Akuntansi Biaya, Sistem Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Sistem Informasi Akuntansi, Teori Akuntansi (Zakiah, 2013).

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 77 mahasiswa, jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif, sumber data yang digunakan data primer, metode pengumpulan data dengan menggunakan penyebaran kuisioner dan link.

## TEKNIK ANALISIS DATA

### 1. Uji Instrumen penelitian

- a. Uji validitas
- b. Uji reliabilitas

### 2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas, dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.
- b. Uji Autokorelasi Penelitian ini menggunakan uji *runs test* dengan menggunakan program SPSS. Kriteria pengujiannya adalah jika *p-value* < 0.05
- c. Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dengan cara uji *Glejser* yang berasal dari output program SPSS.

- d. Uji Normalitas untuk menguji apakah data model regresi data memiliki distribusi normal dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* dengan program SPSS.
3. **Statistik Deskriptif**  
Statistik Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan hasil pendapat responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner.
  4. **Uji Hipotesis**  
Pengujian hipotesis ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda.
  5. **Uji t**  
Uji t dimaksudkan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
  6. **Uji F**  
Uji F dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan model pengaruh variable bebas.
  7. **Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**  
untuk mengetahui Uji Koefisien Determinasi parsial ( $R^2$ ), seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Dari kuisisioner yang disebar diketahui bahwa responden yang jenis kelaminnya terdiri dari 24 (31,2%) laki-laki dan 53 (68,8%) perempuan.

**Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1	Laki-Laki	24	31,2%
2	Perempuan	53	68,8%
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah, 2020

### 2. Hasil Uji Instrument Penelitian

#### a. Uji validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sebuah Instrumen dikatakan valid apabila  $p\text{ value} < 0,05$ , dan sebaliknya apabila  $p\text{ value} \geq 0,05$  maka item tersebut tidak valid (Ghozali, 2013).

#### 1. Kecerdasan emosional

Hasil uji validitas variabel kecerdasan emosional menunjukkan bahwa semua item pernyataan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$  sehingga semua item pernyataan tidak ada yang gugur dan dapat digunakan dalam uji penelitian.

#### 2. Perilaku belajar

Hasil uji validitas variabel perilaku belajar menunjukkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$  sehingga semua item pernyataan tidak ada yang gugur dan dapat digunakan dalam uji penelitian.

#### 3. Kecerdasan spiritual

Hasil uji validitas variabel kecerdasan spiritual menunjukkan bahwa semua item pernyataan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$  sehingga semua item pernyataan tidak ada yang gugur dan dapat digunakan dalam uji penelitian.

#### 4. Pemahaman akuntansi

Hasil uji validitas variabel pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$  sehingga semua item pernyataan tidak ada yang gugur dan dapat digunakan dalam uji penelitian.

#### b. Uji reabilitas

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua item kuesioner mengenai kuesioner Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dengan *Cronbach Alpha*  $0,837 > 0,60$ , Perilaku belajar ( $X_2$ ) dengan *Cronbach Alpha*  $0,782 > 0,60$ , Kecerdasan spiritual ( $X_3$ ) dengan *Cronbach Alpha*  $0,775 > 0,60$  terhadap Tingkat pemahaman akuntansi ( $Y$ ) dengan *Cronbach Alpha*  $0,857 > 0,60$ , sehingga dikatakan reliabel.

### 3. Uji asumsi klasik

Adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier *ordinary least square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Multikolinearitas	Tolerance (0,468); (0,644); (0,498) > 0,10 VIF (2,137); (1,552); (2,006) < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Autokorelasi	$p\text{-value}$ (0,060) > 0,05	tidak terjadi gejala autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	$p\text{-value}$ (0,614); (0,898); (0,404) > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Uji Normalitas	$p\text{-value}$ (0,664) > 0,05	Residual Normal

Sumber : Data yang diolah, 2020

### 4. Hasil Uji Hipotesis

Yaitu uji analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar.

**Tabel 3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,192	5,428		2,062	,043
X1	,340	,130	,350	2,605	,011
X2	,229	,115	,229	1,998	,049
X3	,178	,167	,139	1,068	,289

Sumber : Data yang diolah, 2020

Persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 11,192 + 0,340X_1 + 0,229X_2 + 0,178X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a: Nilai konstanta sebesar 11,192, yang berarti jika kecerdasan emosional ( $X_1$ ), perilaku belajar ( $X_2$ ), dan kecerdasan spiritual ( $X_3$ ) nilainya adalah nol atau dianggap konstan, maka tingkat pemahaman akuntansi ( $Y$ ) arahnya positif.
- $b_1$ : 0,340 artinya pengaruh variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi ( $Y$ ) mahasiswa UNISRI, UNIBA dan UNSA bernilai positif, artinya apabila kecerdasan emosional meningkat maka dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa UNISRI, UNIBA dan UNSA. dengan asumsi variabel perilaku belajar ( $X_2$ ), dan kecerdasan spiritual ( $X_3$ ) dianggap tetap.
- $b_2$ : 0,229 artinya pengaruh variabel perilaku belajar ( $X_2$ ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi ( $Y$ ) mahasiswa UNISRI, UNIBA dan UNSA bernilai positif, artinya apabila perilaku belajar meningkat maka dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa UNISRI, UNIBA dan UNSA. dengan asumsi variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ), dan kecerdasan spiritual ( $X_3$ ) dianggap tetap.
- $b_3$ : 0,178 artinya pengaruh variabel kecerdasan spiritual ( $X_3$ ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi ( $Y$ ) mahasiswa UNISRI, UNIBA dan UNSA bernilai positif, artinya apabila kecerdasan spiritual meningkat maka dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa UNISRI, UNIBA dan UNSA. dengan asumsi variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ), dan perilaku belajar ( $X_2$ ), dianggap tetap.

## 5. Uji t

Berdasarkan tabel III hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil t hitung sebesar 2,605 dengan *p-value* sebesar  $0,011 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi ( $Y$ ) mahasiswa akuntansi di UNISRI, UNIBA dan UNSA. Sehingga hipotesis yang berbunyi “kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi”, terbukti kebenarannya.
- b. Hasil t hitung sebesar 1,998 dengan *p-value* sebesar  $0,049 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan perilaku belajar ( $X_2$ ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi ( $Y$ ) mahasiswa akuntansi di UNISRI, UNIBA, UNSA. Sehingga hipotesis yang berbunyi “perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi”, terbukti kebenarannya.
- c. Hasil t hitung sebesar 1,068 dengan *p-value* sebesar  $0,289 \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ ) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi ( $Y$ ) mahasiswa akuntansi di UNISRI, UNIBA dan UNSA. Sehingga hipotesis yang berbunyi “kecerdasan spiritual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi”, terbukti kebenarannya

## 6. Uji F

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	879,401	3	293,134	15,200	,000 <sup>p</sup>
1 Residual	1407,820	73	19,285		
Total	2287,221	76			

Sumber : Data yang diolah, 2020

Hasil analisis uji F sebesar 15,200 dengan  $p\text{-value}$  sebesar  $0,000^b < 0,05$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan sebagai model regresi pengujian hipotesis. maka  $H_0$  ditolak berarti model pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tepat.

## 7. Uji Determinasi atau R Square ( $R^2$ )

**Tabel 5. Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 <sup>a</sup>	,384	,359	4,39149

Sumber : Data yang diolah, 2020

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup> Square* = 0,359 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu kecerdasan emosional ( $X_1$ ), perilaku belajar ( $X_2$ ), kecerdasan spiritual ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu tingkat pemahaman akuntansi (Y) mempunyai pengaruh yang nyata sebesar 35,9% sedangkan sisanya ( $100\% - 35,9\% = 64,1\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang tidak diteliti, Seperti gaya mengajar dosen, minat belajar, ketrampilan sosial, minat membaca, motivasi Dll.

## KESIMPULAN

Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi juga tingkat pemahaman akuntansi yang dihasilkan.

Perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, Artinya semakin tinggi perilaku belajar mahasiswa maka semakin tinggi juga tingkat pemahaman akuntansi yang dihasilkan.

Kecerdasan spiritual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, yang artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual mahasiswa akan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Wahyuni. Esa Nur. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cet.1. Ar-Ruzz Media Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goleman, Daniel. 2005. *Working With Emotional Intelligence*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Emotional Intelligence: Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.



- Junifar dan Kurnia. 2015. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 10.
- Kristanti, dan Mispriyanti, M. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa", *Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 16, No. 01, p. 80 - 99.
- Rachmi, Filia. 2010. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Rokhana, dan Sutrisno, S. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 31, No. 1.
- Satria, Muhamad Rizal. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa". *Jurnal ekonomi dan keuangan syariah*. Vol. 1, p. 66 - 80.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Sinar Baru. Bandung
- Zakiah, Farah. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi". *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.